

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V

Ruly Fiantini¹, Widya Karmila Sari Achmad², Abdul Rahim³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: rulyfiantini@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: wkarmila73@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala

Email: abdul786rahim@gmail.com

(Received: 1-10-2021; Reviewed: 3-10-2021; Revised: 5-10-2021; Accepted: 8-11-2021; Published: 9-11-2021)



©2021 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hasil belajar siswa setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran PBL berbantuan media video, (2) hasil belajar siswa setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional, (3) perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran PBL berbantuan media video dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Populasi penelitian adalah siswa kelas 5B SD Islam Tompokersan Lumajang. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik simple random sampling. Sampel yang diperoleh SD Islam Tompokersan Lumajang kelas 5B sebagai kelompok eksperimen dan kelas 5A, 5C, 5D sebagai kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran PBL berbantuan media video berada pada tingkat kategori tinggi (diatas rata-rata sebesar 75,00), (2) hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional berada pada tingkat kategori sedang (diatas rata-rata sebesar 70,00), (3) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran PBL berbantuan media video dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hal tersebut ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan media video lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA.

Keywords: Problem Base Learning, Media Video, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Sudjana (2001) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pendapat sudjana tersebut maka guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa.

Sejalan yang dikemukakan Guntur (2004) agar siswa belajar lebih aktif, guru perlu memunculkan strategi yang tepat dalam memotivasi siswa. Guru harus memfasilitasi siswa agar siswa mendapatkan informasi yang bermakna, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut maka yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana cara mengajarkan atau memperkenalkan suatu konsep baru kepada siswa. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka hasil observasi awal, teori-teori belajar yang menjelaskan bagaimana siswa belajar suatu konsep dan berbagai hasil penelitian dijadikan sebagai rujukan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan hakikat konstruktivisme adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah. Beberapa teori mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, dan berfikir kreatif. Sehingga siswa akan mengalami proses pembelajaran yang jauh lebih bermakna karena hal tersebut mampu memantapkan kemampuan belajar.

Materi sistem pencernaan merupakan salah satu materi yang bersifat abstrak karena tidak bisa diamati secara langsung proses kerjanya. Oleh karena itu, perlu adanya visualisasi berupa media, agar terciptanya suasana yang menarik dan menyenangkan sehingga mampu membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa sub materi yang rata-rata siswa menjawab belum tepat, antara lain materi proses pencernaan pada manusia fungsi dari organ pencernaan. Dari permasalahan itu, guru seharusnya mengambil langkah tepat untuk menyusun strategi pembelajaran yang nantinya dapat mempengaruhi pencapaian konsep oleh siswa.

Berdasarkan observasi awal di SD Islam Tompokersan Lumajang tahun 2020/2021 pada pembelajaran IPA khususnya pada materi sistem pencernaan pada manusia, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada umumnya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu di bawah angka 70. Banyak siswa yang mengikuti ujian mendapat nilai di bawah KKM standar kompetensi yang diharapkan, selebihnya harus dilakukan remedial untuk dapat mencapai KKM, hal ini dikarenakan guru masih mendominasi dalam kegiatan mengajar, proses pembelajaran yang belum memberdayakan kemampuan berpikir kritis siswa dan media yang digunakan masih belum bervariasi, hanya berpedoman pada buku paket. Hal ini berdampak pada motivasi dan proses berpikir kritis siswa yang masih rendah dan menyebabkan tingkat pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran menjadi berkurang. Jika hal ini dibiarkan, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dicoba mengkaji sebuah penelitian tentang penerapan model PBL dipandu media animasi video untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada konsepsistem pencernaan manusia di SD Islam Tompokersan Lumajang”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu semua informasi diwujudkan dalam angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik dan merupakan jenis penelitian metode “pretest posttest control Group Desain” Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari subjek penelitian, yaitu seluruh siswa kelas V SD Islam Tompokersan Lumajang yang berjumlah 89 siswa.

Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu dengan cara memberikan soal pretes kepada seluruh siswa kelas V yang terdiri dari 4 kelas. Selanjutnya ditentukan 2 kelas yang mempunyai nilai rata-rata hampir sama (homogen), dipilih secara acak untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas VA berjumlah 22 siswa sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan model PBL dipadu media animasi video, dan kelas V berjumlah 21 siswa sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran PBL. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Tompokersan Lumajang yang berlokasi di Jalan Kyai Ilyas 12 Lumajang. Penelitian ini dilaksanakan pada

tanggal 16 Agustus sampai 06 September 2016 pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis kemampuan awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Analisis kemampuan awal hasil belajar siswa (Pretest) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan kemampuan yang sama. Rata-rata nilai pretest kemampuan awal hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti pada Tabel berikut:

eksperimen (28,93) dan kontrol (28,47). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kedua kelas ini masih rendah. Untuk melihat normalitas dilakukan uji SPSS.16.0 dan hasilnya untuk kelas eksperimen $\text{sig } 0,512 > 0,05$ dan untuk kelas kontrol $\text{sig } 0,340 > 0,05$. Hal ini menunjukkan data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas juga dilakukan dengan menggunakan SPSS.16.0 dan hasilnya adalah $0,179 > 0,05$ yang berarti data homogen. Selanjutnya dilakukan uji-t dan hasilnya.

Dalam kegiatan belajar, siswa lebih interaktif, dan saat proses pembelajaran berlangsung pusat perhatian lebih fokus karena adanya tayangan media animasi video. Pembelajaran dengan menggunakan media animasi video melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Penelitian yang dilakukan oleh Oktariani (2014) mengatakan semakin banyak indra yang berperan dalam pembelajaran maka siswa semakin mudah mengingat dan memahami materi.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ratnawati dan Tjendrowaseno (2013) yang menyatakan bahwa media animasi dapat memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Pendapat ini didukung oleh Prayogo (2012) yang menyatakan media animasi dapat memvisualisasikan materi secara nyata media animasi juga termasuk media interaktif sehingga membantu siswa memahami materi dengan baik.

2. Nilai N-Gain Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai rata-rata N-Gain hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (0,335 < 2,002)$ dan $\text{Sig } (2\text{-tailed}) 0,738 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pretest kelas kontrol dan pretest kelas eksperimen, artinya kemampuan awal yang dimiliki siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama.

Sedangkan kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest siswa di kelas eksperimen (83,87) dan kontrol (75,87). Hasil signifikansi pada taraf $\alpha 0,05$ dengan uji-t dan hasilnya adalah $(4,919 > 2,002)$ dan $\text{Sig } (2\text{-tailed}) 0,000 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka data tersebut signifikan atau berbeda nyata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi H_a diterima yang berarti penerapan model pembelajaran PBL dipadu media animasi video berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini memberikan gambaran bahwa materi yang disampaikan secara lebih jelas dan lebih mendekati nyata dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Peserta didik lebih mudah menerima materi atau lebih mudah dipahami. Materi pelajaran yang mudah dipahami tentu memberikan hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, media animasi video berkontribusi positif terhadap hasil belajar. Penggunaan media animasi dalam pembelajaran materi sistem pencernaan pada manusia menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan media animasi video lebih tinggi dari hasil belajar yang diajarkan dengan

media power point.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan taraf signifikansi dengan nilai uji t antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu ($4,777 > 2,002$) dan Sig (2-tailed) $0,00 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa thitung > ttabel, maka data tersebut signifikan atau berbeda nyata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dan H_a diterima. Dari Tabel 4 terlihat bahwa nilai rata-rata N-Gain antara kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Jadi terdapat pengaruh penggunaan model PBL dipadu media animasi video pada hasil belajar siswa. Selisih skor N-Gain antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Media animasi video yang ditampilkan membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar karena bisa memperhatikan langsung apa yang terjadi dalam tubuh manusia, di tambah dengan penggunaan model PBL yang mengharuskan siswa untuk lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Hasil penelitian Wulandari (2013) menunjukkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model PBL lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan metode demonstrasi. Model PBL dapat menjadi inovasi pendidikan, terutama untuk memperoleh pengetahuan dasar siswa yang berguna dalam memecahkan masalah. Guru hanya berperan sebagai pengarah, pembimbing, pemberi fasilitas, dan motivator dalam pembelajaran serta menilai kinerja siswa. Oleh karena itu model pembelajaran ini sangat berpotensi untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penyajian materi melalui media animasi video yang berisi gambar-gambar, video dan variasi warna yang menarik dapat mengarahkan perhatian siswa. Siswa dapat melihat langsung ilustrasi abstrak dan penyajian materi pun dapat dilakukan berulang-ulang dengan bentuk dan isi yang sama, hal ini akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media animasi video dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Guntara (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan media animasi video berpengaruh positif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model PBL dipadu media animasi video untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada konsep sistem pencernaan manusia di SD Islam Tompokersan Lumajang dapat disimpulkan bahwa Penerapan model PBL dipadu media animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia.

Guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk peserta didik dalam situasi apapun. Peserta didik harus tetap bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Keterampilan guru sangat diperlukan dalam membangun situasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tetap berlangsung dengan baik dan lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.

1. Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman pembelajaran untuk menjadi guru profesional dalam program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Angkatan 4.
2. Ibu Dr. Widya Karmila Sari A., S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan.

3. Bapak Abdul Rahim, S.Pd., M.Pd. selaku Guru Pamong yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan.
4. Ibu Hotimah, S.Pd.Si, M.Pd. selaku admin kelas 005 PPG Daljab Angkatan 4 yang telah kebersamai selama kegiatan PPG Daljab, memberikan motivasi dan dorongan, serta bantuan.
5. Ibu Yuni Rochmulyati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Islam Tompokersan Lumajang yang telah memberikan dukungan pada kegiatan penelitian.
6. Bapak dan ibu dewan guru serta tata usaha SD Islam Tompokersan Lumajang yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual agar program kegiatan penelitian terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudjana. Dan A. R. 2001. Media Pengajaran. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Guntur, M. 2004. Efektifitas Model Pembelajaran Latihan Inquiri Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Konsep Ekologi. Tesis S2 UPI. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Febrianti, Eva. R. 2014. Penggunaan Media Video Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Artikel. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta
- Meltzer. 2002. The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gain in Physics: A Possible Hidden Variable in Diagnostic Pretest Scores. American Journal Physics. 2 (1): 34.
- Prayogo, W. S. dkk. 2012. Keefektifan penggunaan media animasi macromedia flash pada materi kompresor. Automotive Science and Education Journal 1(1): 33-37.
- West, RE., William GS & William DD. 2013. Improving problem-based-learning in creative communities through effective group evaluation. International Journal of Engineering.